

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan proses memberikan makanan pada bayi dengan menggunakan Air Susu Ibu (ASI) langsung dari payudara ibu. Masalah yang sering terjadi pada ibu nifas dan menyusui salah satunya adalah puting lecet. Puting lecet dapat disebabkan oleh teknik menyusui yang tidak benar karena bayi hanya menghisap pada puting tidak sampai ke areola payudara yang mengakibatkan lecet pada puting susu. Sebanyak 57% ibu menyusui dilaporkan menderita puting lecet. Berdasarkan informasi *United Nations International Children's Education Found* (UNICEF) mengungkapkan bahwa ada 17.230.142 juta ibu yang mengalami masalah menyusui di dunia, terdiri dari 56,4% puting lecet, 21,12% payudara yang membesar, 15% payudara tersumbat dan mastitis 7,5% (Andriani et al., 2021).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2022, jumlah ibu nifas yang menyusui bayinya adalah 17,3% dan ibu yang tidak menyusui bayinya sama sekali 20,7% dan ibu yang berhenti menyusui bayinya adalah 62%. Dari informasi tersebut, angka yang paling tinggi adalah ibu nifas yang berhenti menyusui bayinya sebelum selesainya masa nifas dengan bukti bahwa 79,3% mengalami puting lecet. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (2022) tingkatan bayi umur 0-6 bulan yang mendapat cakupan ASI Eksklusif sebesar 76,26%, hal ini masih lebih kecil dibanding dengan cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Jawa Tengah pada tahun yang sama, yaitu 78,71%.(SDKI, 2022) (Badan Pusat Statistik, 2022).

Di Lampung Selatan, cakupan ASI Eksklusif tahun 2022 yaitu 76,5%, namun masih banyak daerah yang cakupannya masih dibawah 60%. Dari prevalensi ini dapat dilihat, Rendahnya pemasukan ASI disebabkan oleh beberapa faktor yang membuat ibu tidak dapat menyusui. Salah satunya adalah ibu mengalami masalah menyusui, sehingga ibu ragu untuk memberikan ASI kepada

anaknya dan selalu memberikan susu formula (Badan Pusat Statistik, 2022) (Depkes RI, 2022). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) menyatakan bahwa sebagian besar wilayah memiliki tingkat pemberian ASI di bawah normal. Ibu yang lalai memberikan ASI secara selektif kepada bayinya merupakan akibat dari prosedur menyusui yang tidak tepat, sehingga sering mengalami efek buruk berupa nyeri puting dan mastitis (Kemenkes RI, 2021).

Puting payudara lecet dapat berdampak pada banyak hal jika tidak segera diatasi. Puting payudara lecet dapat menyebabkan, payudara membesar, saluran ASI terhambat, mastitis, abses payudara, ASI tidak keluar secara ideal. sehingga mempengaruhi produksi ASI. Yang bisa berdampak pada kegagalan pemberian ASI Eksklusif, kegagalan pemberian ASI Eksklusif dapat menimbulkan dampak yang tidak baik bagi bayi. Adapun dampaknya yaitu memiliki resiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI Eksklusif. Menurut UNICEF, ASI Eksklusif dapat menekan angka kematian bayi di Indonesia. (Mayangsari et al., 2021), (Kemenkes, 2010).

Kesalahan dalam proses menyusui disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor khas yang sering terjadi pada puting lecet karena teknik menyusui yang tidak benar. Teknik menyusui yang salah tidak hanya dapat menyebabkan puting payudara lecet atau masalah menyusui lainnya, tetapi juga dapat disebabkan oleh perawatan payudara yang salah, misalnya membasuh payudara terutama puting susu dengan sabun, thrush (candidates) dan dermatitis. Salah satu kesalahan yang paling umum saat menyusui adalah posisi menyusui yang tidak tepat. Ini mengganggu produksi dan transfer ASI ke bayi. (Sutanto, 2019).

Untuk mencapai keberhasilan menyusui eksklusif, diperlukan pengetahuan tentang teknik menyusui yang baik dan benar. Penanganan yang diberikan bidan terhadap masalah puting susu lecet yaitu dengan cara mencari penyebab puting susu lecet, ketika puting susu diistirahatkan sebaiknya ASI tetap dikeluarkan dengan tangan, olesi puting dengan ASI sebelum dan sesudah menyusui, puting susu yang sakit dan mengalami luka dan lecet yang parah dapat diistirahatkan dalam waktu 1x24 jam, cuci payudara setiap hari tanpa menggunakan sabun, saat perawatan tidak dibenarkan mengolesi payudara dengan krim dan gunakan bra yang dapat menyangga payudara (Risneni, 2015).

Puting payudara lecet dapat diobat secara farmakologis menggunakan obat-obatan seperti salep atau krim/pelembab yang dioleskan pada puting yang lecet seperti topikal farmakologis dengan antibakteri spray, krim anti-jamur, bisa juga mengajarkan ibu teknik menyusui yang benar serta pemberian obat-obatan herbal menggunakan banyak bahan alam yang telah digunakan secara tradisional untuk membantu proses penyembuhan luka. Obat tradisional yang dapat digunakan untuk mengatasi luka adalah ASI, Madu, peppermint, olive oil, coconut oil, lanolin, aloe vera, curcumin dan menthol, pengompresan yang dilakukan dengan menggunakan air hangat, hydrogel, kantong teh celup mint, serta penggunaan breast shield saat menyusui.(Jurnal Kebidanan,2022).

Banyak bahan alam yang telah digunakan secara tradisional untuk membantu proses penyembuhan luka.Salah satu obat tradisional yang dapat digunakan untuk mengatasi luka adalah Madu. Madu adalah salah satu obat tradisional yang dapat digunakan untuk mengatasi luka.Madu telah digunakan untuk luka terbuka selama berabad-abad dan terbukti dapat menyembuhkan luka.Sekarang, sebagai properti medis, madu mulai kembali populer di masyarakat sebagai alternatif pengobatan alami untuk luka terbuka, termasuk luka lecet pada puting payudara.

Madu memiliki anti bakteri yang membantu penyembuhan luka. Madu, yang memiliki kadar air rendah dan sifat osmolisis tinggi, dapat mencegah pertumbuhan mikroorganisme Zat hidrogen peroksida, yang dihasilkan dari reaksi enzim oksidasi glukosa, saat dioleskan pada luka terbuka. Hal ini mengaktifkan anti bakteri secara bertahap tanpa merusak jaringan otot. Enzim oksidasi glukosa adalah enzim lain yang ditambahkan oleh lebah ke madu mereka. Tetapi dalam beberapa situasi, enzim ini dapat dinonaktifkan karena ada enzim katalase dalam darah, serum, dan jaringan luka (Sakri, 2015).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian.madu bersifat menyembuhkan luka karena merangsang pertumbuhan jaringan, meningkatkan epitelisasi, dan meminimalkan pembentukan bekas luka. Efek ini dianggap berasal dari keasaman madu, kandungan hidrogen peroksida, efek osmotik, kandungan nutrisi dan antioksidan, stimulasi kekebalan, dan senyawa yang tidak teridentifikasi.(Tutik Subagyo 2019 dan Maryam,2020).

Cara penggunaannya cukup oleskan madu murni secukupnya sesuai besar kecilnya luka lecet pada puting sehingga dapat dilakukan secara mandiri oleh ibu dirumah, Penggunaan madu untuk puting payudara lecet, ibu tidak harus kesusahan dan memakan biaya yang banyak untuk mendapatkannya keunggulan penggunaan bahan tradisional seperti madu sebagai bahan untuk merawat luka karena mengandung berbagai macam zat yang membantu proses penyembuhan luka Osmotic effect. Madu memiliki osmolalitas yang cukup tinggi untuk menghambat pertumbuhan bakteri.

Survey yang dilakukan di PMB Aan Anisah, STr Keb.Lampung Selatan pada bulan januari-april.tahun 2024, terdapat 5 dari 15 ibu postpartum yang mengalami puting susu lecet. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Nifas Dengan Pemberian Madu Untuk Mengatasi Puting Payudara Lecet Terhadap Ny. A Di PMB Aan Anisah.Lampung Selatan tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang sering terjadi pada ibu nifas dan menyusui salah satunya puting lecet, puting lecet bisa mengakibatkan payudara ibu mengalami pembengkakan karena pengeluaran ASI yang tidak maksimal dan juga bisa berdampak pemberian ASI Eksklusif.penyebab terjadinya puting lecet diakibatkan posisi menyusui yang tidak benar. Oleh karena itu diperlukan tindakan penanganan pada puting lecet salah satunya dengan terapi non Farmakologi menggunakan obat-obatan tradisional. Berdasarkan masalah tersebut rumusan masalah yang dapat disimpulkan yaitu :“Apakah pemberian madu dapat mengatasi puting payudara lecet pada Ny.A P1A0 umur 22 Tahun ibu menyusui di PMB Aan Anisah. seragi Lampung Selatan Tahun 2024 ?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Melakukan asuhan kebidanan pada ibu menyusui untuk mengetahui efektivitas pemberian madu terhadap ibu menyusui pada Ny.A P1A0 umur 22 dengan

puting susu lecet di PMB Aan Anisah. Sukapura Lampung Selatan Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian dengan data subjektif dan objektif pada ibu menyusui dengan keluhan puting payudara lecet terhadap Ny.A P1A0 umur 22 di PMB Aan Anisah.Sukapura Lampung Selatan.
- b. Dilakukan identifikasi masalah pada puting payudara lecet pada Ny. A P1A0 umur 22 ibu menyusui di PMB Aan Anisah. Sukapura Lampung Selatan Tahun 2024.
- c. Dilakukan penegakkan diagnosa yang terjadi berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi pada Ny. A P1A0 umur 22 ibu menyusui di PMB Aan Anisah. Sukapura Lampung Selatan Tahun 2024.
- d. Dilakukan identifikasi kebutuhan tindakan diagnose atau masalah potensial pada ibu menyusui pada Ny. A P1A0 umur 22 di PMB Aan Anisah. Sukapura Lampung Selatan Tahun 2024.
- e. Dilakukan penyusunan rencana asuhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan ibu menyusui selama 7 hari pada Ny. A P1A0 umur 22 di PMB Aan Anisah. Sukapura Lampung Selatan Tahun 2024.
- f. Dilaksanakan asuhan kebidanan sesuai dengan masalah ibu menyusui dengan pemberian madu pada puting payudara lecet pada Ny. A P1A0 umur 22 di PMB Aan Anisah. Sukapura Lampung Selatan Tahun 2024.
- g. Dilakukan evaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu menyusui dengan puting payudara lecet dengan mengukur tingkat derajat luka pada puting susu pada Ny. A P1A0 umur 22 ibu menyusui di PMB Aan Anisah. Sukapura Lampung Selatan Tahun 2024.
- h. Dilakukan pendokumentasikan hasil asuhan kebidanan dengan metode SOAP pada Ny. A P1A0 umur 22 tahun post partum hari ke 6 dengan pemberian Madu pada puting lecet di PMB Aan Anisah Lampung Selatan Tahun 2024

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, wawasan dan referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada ibu nifas/menyusui dan juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara pemberian olesan madu dan yang tidak diberikan olesan apapun.

2. Manfaat Khusus

a. Bagi Klien

Sebagai pengetahuan klien untuk diterapkan dan diedukasikan keorang lain atau lingkungan sekitarnya tentang efektivitas Madu terhadap puting susu lecet. Karena madu mengandung vitamin C sebagai serum vitamin untuk pembentukan kolagen.

b. Bagi Bidan

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pemberian olesan madu pada ibu menyusui yang mengalami puting susu lecet.

c. Bagi Institusi Pendidikan D III Kebidanan Poltekkes Tanjung Karang

Sebagai sumber pustaka yang dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan terhadap asuhan kebidanan terapi komplementer pada ibu nifas yang mengalami puting payudara lecet.

3. Ruang Lingkup

Metode asuhan kebidanan yang digunakan yaitu menggunakan tujuh langkah varney dan didokumentasikan dengan bentuk SOAP. Sasaran dari asuhan ini yaitu Ny. A P1A0 yang mengalami masalah pada puting susu yang lecet, Objek dalam studi kasus ini adalah ibu menyusui dengan diberikan olesan madu pada puting susu lecet sesuai kebutuhan besar kecilnya puting yang lecet, setiap pengolesan/pemberiannya dilakukan setelah ibu menyusui selama 7 hari berturut-turut, lokasi penelitian di PMB Aan Anisah, STr.,Keb. yang berada di Desa sukapura, Kecamatan. sragi, Kabupaten Lampung Selatan penelitian dimulai pada tanggal 27 Maret-04 April 2024.